

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perhotelan adalah perusahaan yang bergerak dalam jasa penginapan berbayar, umumnya untuk waktu yang singkat (Versageek, 2007). Pengertian hotel menurut surat keputusan menteri perhubungan no.pm.10/pw.301/phb.77 disebutkan hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum. (Sud, 1987). Definisi Hotel Bisnis mengacu pada Marlina Endy dalam bukunya Panduan Perancangan Bangunan Komersial (2008, p.52), hotel bisnis merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis. Lokasi hotel bisnis relatif berada di pusat kota, berdekatan dengan area perkantoran atau area perdagangan. Hotel Bisnis dikenal juga dengan nama Commercial Hotel ataupun dengan nama City Hotel.

Hotel biasanya memiliki sejumlah fasilitas yang ditujukan untuk menunjang aktivitas customer/penginap, misalnya restoran, ruang rapat, ballroom, kolam renang, dan lain-lain. Penilaian (rating) perhotelan sangat bergantung dari kualitas bangunan, fasilitas-fasilitas yang tersedia, dan mutu pelayanan, yang dinilai melalui jumlah bintang (dari rentang satu sampai lima bintang). Pada tahun 2004 terdapat 11.350 (sebelas ribu tiga ratus lima puluh) hotel berbintang yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005). Masih dari sumber yang sama di Jakarta sendiri terdapat 350 hotel dengan jumlah rata-rata penginap perhari mencapai 22.172 orang. Data ini menunjukkan bahwa tingginya angka kebutuhan penginap terhadap hotel harus diimbangi dengan makin tingginya kualitas pelayanan yang harus ditawarkan oleh pihak perhotelan.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, perusahaan asing dan

hotel mewah. Hotel bisnis dan layanan akomodasi lainnya semakin banyak di Indonesia. Menurut survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), tercatat 12.692 hotel berbintang dan 1.240 layanan akomodasi lainnya sedang beroperasi di Indonesia. Selain jumlahnya yang cukup banyak, Persentase tingkat hunian kamar pun semakin meningkat dari tahun ke tahun. Banyak dan padatnya bisnis perhotelan tersebut menuntut masing-masing perusahaan untuk memiliki strategi kompetitif agar memiliki nilai lebih dibanding pesaing-pesaingnya.

Hotel menjadi sarana penting untuk mendukung kegiatan pariwisata atau bisnis. Hotel Mercure Jakarta Kota terletak di *Jl. Hayam Wuruk 123, Gajah Mada, Jakarta, Indonesia*. Hotel Mercure adalah salah satu perusahaan swasta, bergerak di bidang jasa perhotelan. Hotel Mercure memiliki Lobby yang besar terdapat area receptionis dan lounge sebagai area komersil serta memiliki 243 kamar yang terdiri dari 18 lantai, yang di setiap lantainya terdapat beberapa kelas kamar, diantaranya: kelas standar, kelas deluxe, kelas suite. Pengunjung biasanya memenuhi semua kamar yang ada di Hotel Mercure pada hari libur. Terdapat beberapa fasilitas di Hotel Mercure yaitu *meeting room*, fitness center, swimming pool, restoran, coffee shop dan corner (layanan internet).

Yang menarik dari Hotel Mercure ini adalah letaknya yang strategis di pusat ibukota dan Hotel bintang empat berstandar Internasional yang dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri untuk menginap di Hotel Mercure. Jarak tempuh yang dekat dengan Halim Perdanakusuma International Airport (15.4 Km), Soekarno Hatta International Airport (16.9 Km), dekat dengan Jakarta Kota Train Station (sekitar 16 menit/1.3 Km). Area rekomendasi yang dekat dengan Mercure Jakarta Kota Hotel ini yaitu Business, Nightlife, Shopping, Chinatown, Bank Indonesia Museum, Mangga Dua Mall. Sehingga mempermudah pengunjung yang akan menginap untuk tujuan bisnis, atau hanya untuk menghabiskan waktu berlibur mereka.

Dengan melihat perkembangan perhotelan saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi dunia perhotelan untuk meningkatkan sebuah layanan kepuasan pengunjung hotel akan desain lobby dan kamar yang menarik yang memiliki inovasi gaya dan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter dari wilayah Hotel Mercure yang berada di jantung China Town Jakarta, berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu adanya pembaruan dalam hal desain gaya dan tema lobby dan kamar hotel berdasar lokasi Hotel Mercure yang berada di jantung China town memberikan inspirasi untuk menggunakan gaya modern sentuhan chinoiserie sebagai gaya dan tema desain Lobby dan Kamar Hotel Mercure sehingga dapat dijadikan ujung tombak untuk meningkatkan nilai tambah hotel dan kepuasan pengunjung.

Atas dasar uraian diatas, sehingga penulis mengambil topik untuk skripsi yang berjudul “Perencanaan Interior Ruang *Lobby & Kamar Hotel Mercure Jakarta Sebagai Hotel Bisnis Dengan Gaya Modern Sentuhan Chinoiserie*”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Pada saat ini hotel bisnis di Jakarta sudah cukup banyak, tetapi belum tentu semua hotel yang ada sekarang sudah memikirkan, memperhatikan penempatan dan pengaturan ruang serta fasilitas yang disediakan sudah memadai atau belum.

Desain interior hotel bisnis harus sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas si pemakai, menciptakan suasana yang nyaman, desain ruang dan furniture nya harus sesuai dengan ergonomi dan antropometri. Seperti :

- a. Bagaimana merancang desain interior hotel yang berbeda dan menceritakan suasana hotel dengan mengangkat gaya Modern serta tema Chinoiserie?
- b. Bagaimana menciptakan sistem sirkulasi dan zoning area yang baik agar berbagai kegiatan di hotel dapat tertampung dan tidak mengganggu kenyamanan serta aktivitas antara pengunjung dan staff sesuai dengan kebutuhan ruang?

- c. Bagaimana merancang desain pada elemen pembentuk ruang dan elemen estetis ruang hotel yang sesuai tema agar lebih menarik, agar suasana serta tujuan untuk pembentukan karakter khusus hotel bergaya Modern dengan sentuhan ornament *Chinoiserie* dapat tercapai?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Perencanaan

#### 1.3.1 Tujuan

Tujuan perancangan Hotel Mercure adalah :

- a. Untuk membuat rancangan interior hotel yang fungsional dan optimal, dengan tema *Chinoiserie* dengan gaya Modern yang mampu menampung aktivitas pengunjung maupun pengelola sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.
- b. Untuk menciptakan penataan system sirkulasi dan zoning area yang baik pada interior hotel, sehingga mampu memberikan kenyamanan sirkulasi dan aktivitas bagi pengunjung maupun staff.
- c. Untuk membuat rancangan interior hotel yang mampu memberikan karakter khusus pada interior hotel melalui elemen pembentuk ruang berdasarkan pertimbangan lokasi, aspek interior, klasifikasi hotel, serta untuk mencapai konsep yang sesuai dengan tema *Chinoiserie* dan gaya *Modern* ke dalam perancangan interior hotel.

#### 1.3.2 Manfaat

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan :

- Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas

lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum .

- Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia perhotelan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

b. Manfaat bagi disiplin ilmu desain interior :

- Menambah khazanah keilmuan tentang hotel bisnis.
- Penerapan konsep pada desain interior dapat menciptakan image baru bagi hotel yang mana diharapkan dapat menarik minat pengunjung.
- Penataan zoning yang baik dapat memberikan keteraturan aktivitas pengguna, selain itu memberikan kenyamanan baik dari segi ergonomis maupun segi psikologis.
- Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

c. Manfaat bagi diri sendiri :

- Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya mengenai hotel bisnis, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan&referensi.

d. Manfaat bagi peneliti dan perencana berikutnya :

- d. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian&perencanaan yang sejenis.

#### 1.4. Sasaran Perencanaan

Sasaran pengolahan ruang dalam aspek interior yang diolah meliputi: sistem penataan ruang, sistem pembentuk ruang (lantai, dinding, dan plafon), sistem pendukung ruang (pintu dan jendela), pencahayaan, penghawaan, perabot serta pengolahan material dalamnya meliputi :

- a. Menerapkan unsur-unsur sentuhan Chinoiserie yaitu dengan mengambil bentuk Ornamen yang distilisasi pada desain furnitur, unsur pembentuk ruang, dan elemen estetis.
- b. Menerapkan bahan-bahan fabrikasi modern dengan bahan-bahan lokal, yang diwujudkan pada furnitur, elemen estetis dan unsur pembentuk ruang.

### 1.5. Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup pembahasan hotel bisnis ini dibatasi pada perencanaan:

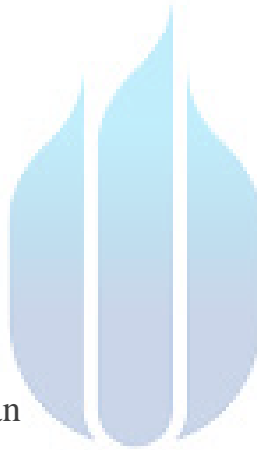
a. *Lobby*

b. *Bedroom*

*Type – A (standart room)*

*Type - B (deluxe room)*

*Type – C (suite room)*



### 1.6. Metode Perencanaan

Dalam menyusun penulisan laporan diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Dan Komparatif adalah metode dengan cara membandingkan suatu fenomena (variable) dengan fenomena (variable) lain. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan

dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Sukmadinata, 2006:72).

## 1.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun penulisan laporan diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Metode pengumpulan data yang diperlukan sebagai bagian dari penulisan. Metode pengumpulan data ini dengan cara-cara sebagai berikut:

Riset lapangan : pengumpulan data dengan melakukan peninjauan lapangan yang berhubungan langsung dengan proyek, yaitu:

### 1. Studi Kepustakaan

Data-data dan informasi diperoleh melalui studi literatur, buku-buku panduan desain interior, dan sebagainya yang berhubungan dengan penulisan sehingga diperoleh data-data sekunder untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

### 2. Studi Survey Lapangan

- Observasi (Pengamatan Langsung)

Data-data dan informasi diperoleh dengan melihat dan mengamati secara langsung dilapangan.

- Interview

Data-data dan informasi diperoleh dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang tidak ditemukan dalam buku panduan.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari pembahasan sebagai berikut:

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran secara garis besar mengenai isi dari keseluruhan penulisan yang terbagi menjadi : latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat perencanaan, sasaran perencanaan, ruang lingkup perencanaan, metode perencanaan, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

### Bab 2 Tinjauan Data

Bab ini berisi mengenai pencarian informasi melalui studi lapangan dan studi literature yang berhubungan dengan tinjauan hotel untuk acuan pada bab III.

### Bab 3 Analisa Permasalahan

Bab ini membahas dan menguraikan secara detail semua data yang didapat ketika mengadakan survey dan data yang didapat dari sumber buku - buku, jurnal, laporan ilmiah agar memudahkan dalam mengambil keputusan dalam pengolahan dalam sintesa / pembahasan.

### Bab 4 Sintesa/Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan pemecahan masalah yang telah disusun pada rumusan masalah dengan cara penerapan hasil analisa data lapangan dan literatur. Hasil sintesa ini berupa alternatif - alternatif *design*, seperti : perwujudan *zoning* ruang dalam denah arsitektural, *zoning* furniture pada tiap tiap area yang dirancang, sketsa atau studi bentuk, warna dan motif sesuai gaya dan tema yang dipilih pada elemen interior, *furniture* dan *assecories*.

### Bab 5 Kesimpulan

Bab kesimpulan merupakan rangkuman secara singkat dan jelas dari awal penulisan hingga hasil sintesa / pembahasan .